



PROSIDING SEMINAR NASIONAL Sosial dan Humaniora

**"Mengembangkan
Kehidupan Berbangsa
yang Lebih Beradab"**

15 JUNI 2023

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SOSIAL DAN HUMANIORA

“Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab”

15 Juni 2023
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



Sanata Dharma University Press

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL SOSIAL DAN HUMANIORA
“MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN BERBANGSA YANG LEBIH BERADAB”**

Copyright © 2023

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

DEWAN EDITOR & REVIWER

Dr. C. B. Mulyatno, Pr.
Dr. Heribertus Dwi Kristanto
Dr. Hongki Julie, M.Si.
Dr. Indra Darmawan, M.Si.
Dr. R. Budi Sarwono, M.A.
Dr. Rusmawan, M.Pd.
Dr. Tatang Iskarna
Dr. Y. B. Cahya Widiyanto, M. Si.
Drs. Hirmawan Wijanarka, M.Hum.
Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed., Ph. D.
Ernest Justin, SJ S.Psi., M.Hum.
Florentinus Galih Adi Utama, S.S., M.A.
Hendra Michael Aquan, S.Si., MEnvMgmt.
Kintan Limiansih, M. Pd.
Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.
Markus Budiraharjo, Ed.M., Ed.D
Nikolas Kristiyanto S.J., S.S., S.T.B., S.S.L.
P. Eddy Suhartanto, M.Si.
P. Henrietta P. D. A. D. S., M.A.
Prof. Dr. Andreas Budihardjo, M.Psi.
Sony Christian Sudarsono, S.S., M.A.
Yoel Kurniawam Raharjo, M.Pd
Yohanes Ignasius Setiawan, S. S., M. Fil.

KOORDINATOR DEWAN EDITOR:

Dr. Hongki Julie, M.Si.
Ernest Justin, SJ S.Psi., M.Hum.
P. Henrietta P. D. A. D. S., M.A.

BUKU ELEKTRONIK (e-BOOK):

ISBN: 978-623-143-015-1 (PDF)
EAN: 9-786231-430151

Cetakan Pertama, Desember 2022
xiv+1335 hlm.; 21x27,9 Cm.

DITERBITKAN OLEH



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253; Ext. 51513
Website: www.sdupress.usd.ac.id / e-Mail:
publisher@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

KEPANITIAAN/COMMITTEE:

Penanggung Jawab: Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D.

Dewan Pengarah/Steering Committee:

Dr. Tatang Iskarna
Dr. Y.B. Cahya Widiyanto, M.Si,
Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.
Dr. C.B. Mulyatno, Pr.

Ketua Panitia: Ernest Justin, S.Psi, M.Hum

Wakil Ketua: Dr. theol. Dionius Bismoko Mahamboro, Pr.

Sekretaris: Hendra Michael Aquan, S.Si., MenvMgmt

Bendahara:

Dr. Hongki Julie, M.Si.
Anna Fitriati S.Pd, M.Hum

Sie Acara:

Heri Setyawan, S.J. S.S., M.A.
Elisabeth Oscanita Pukan, S.S., M.A.

Prosiding:

Passchedona Henrietta Puji Dwi Astuti Dian Sabatti, M.A.

Sie Situs Website & Buku Prosiding:

Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si.
Sang Condro Nugroho, S.M.
Elizabeth Fenny Handayani, S.Si.
Thomas Aquino Hermawan Martanto, A.Md.
Veronika Margiyanti.

Sie Publikasi-Humas: Antonius Febriharsanto, S.Sos.

Sie Dokumentasi: Leo Bardus Wardoyo

Pengelola OCS: Barli Bram, M.Ed., Ph.D.

Sie Konsumsi: M.I. Rini Hendriningsih, S.E.

Sie Perkap.: Gutomo Windu Wratsongko, S.Pd.

CP: Dendy Setyadi, M.Pd

Sie E-Sertifikat: FX, Made Setianto

Sie IT & Website:

Stephanus Christiono Eka Putra, S.T.
Bartolomeus Sigit Yogyantoro, S.T.
Yanuaris Joko Nugroho, S.Si.
Sandi Atmoko
Yohannes Rio Falmy, S.T.

INSTITUSI PENDUKUNG



Wakil Rektor I Universitas Sanata Dharma
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Kehidupan bangsa yang beradab di zaman ini ditandai oleh kemajuan masyarakat dalam berpikir kritis, berinovasi secara kreatif, dan berelasi secara harmonis-dinamis-kolaboratif. Istilah harmonis menggambarkan ekosistem kemajemukan yg tetap terjaga, dinamis menggambarkan sikap dan gerakan utk terus memaknai pengalaman keharmonisan agar tidak beku dan mandeg, kolaboratif menggambarkan sikap keterbukaan untuk bergotong-royong secara sinergis ibterdisipliner dalam membangun peradaban.

Dalam konteks Indonesia yang plural, kehidupan bangsa yang beradab dapat juga dimaknai sebagai kehidupan yang di dalamnya keberagaman dan perbedaan dapat dikelola dengan baik sehingga terjadi sinergi, kolaborasi, dan produktivitas tanpa harus berkonflik. Keberagaman dan perbedaan justru mampu dasar untuk mengembangkan sikap penghormatan akan budaya lain, pembelaan terhadap keadilan, dan penyuaaran kaum tertindas dan terabaikan sehingga tercipta harmoni sosial dan penghargaan terhadap martabat manusia.

Dalam membangun kehidupan bangsa yang beradab ini, masyarakat Indonesia perlu memulai dengan menghargai modalitas budaya yang telah dimiliki sendiri, bukan hasil internalisasi nilai-nilai budaya luar yang terkadang kurang kontekstual dan tidak berpihak. Pendidikan yang dijalankan dilakukan dengan pendekatan yang menitikberatkan pada proses dan tujuan relasi yang humanis. Kehidupan spiritualitas perlu dimaknai melalui perspektif teologi yang berpihak pada korban dan yang menyuarakan pihak-pihak yang lemah dan terpinggirkan secara nyata. Perspektif psikologis kehidupan sosial menitikberatkan pada pentingnya pluralitas, kualitas kesejahteraan individu-sosial, kolaborasi, dan harmoninya ekosistem alam dan sosial. Demikian juga bahasa, sastra, dan narasi sejarah perlu menjadi wahana inklusi, “voicing the voiceless”, dan meneriakkan kaum tertindas. Dengan demikian, membangun kehidupan berbangsa yang lebih beradab berarti membangun relasi sosial yang sehat dan penuh harmoni, mengembangkan kehidupan yang inklusif, menghargai keberagaman, mengembangkan spiritualitas yang berpihak pada korban, serta menyuarakan “the voiceless”.

Universitas Sanata Dharma sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjunjung tinggi martabat manusia dan memiliki perhatian khusus terhadap kaum yang terpinggirkan bertekad untuk berpartisipasi dalam mengakomodasi serta membagikan berbagai pemikiran tentang bagaimana membangun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang lebih beradab dan bermartabat. Untuk itu Universitas Sanata Dharma mengadakan seminar dengan tema “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa yang Lebih Beradab”.

Artikel-artikel dalam buku *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab”* yang hadir dalam dihadapan para pembaca ini bertujuan untuk: 1) Menggali pemikiran tentang pendidikan, teologi, psikologi, bahasa, sastra, dan narasi sejarah yang manusiawi, inklusi, pluralis, kolaboratif, penuh harmoni, dan berpihak pada yang terpinggirkan menuju kehidupan bangsa yang lebih beradab; 2) Mengeksplorasi berbagai kemungkinan peran yang dapat dimainkan dan sumbangan yang dapat diberikan oleh bidang-bidang pendidikan, psikologi, teologi, bahasa, sastra, dan sejarah untuk kehidupan berbangsa yang lebih beradab; dan 3) Mengembangkan gagasan tentang pendidikan, teologi, psikologi, bahasa, sastra, dan narasi sejarah yang manusiawi, inklusi, pluralis, kolaboratif, penuh harmoni, dan berpihak pada yang terpinggirkan sebagai pertimbangan bagi kebijakan dalam perspektif makro serta kehidupan praktis di tingkat mikro.

Meskipun artikel adalah gerak api kecil di tengah luasnya lautan kehidupan, berbagai pemikiran yang tertuang dalam artikel-artikel menjadi api yang akan membakar hati manusia untuk berjuang bersama membawa kebaikan, agar semua umat manusia dapat mencecap manisnya kehidupan.

Selamat membaca.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Ketua Panitia

Ernest Justin S.Psi, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MAKNA KETERLIBATAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOMUNITAS PENGGERAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MAPPI, PROVINSI PAPUA SELATAN: STUDI FENOMENOLOGI	1
Hendra Michael Aquan, Bernardinus Agus Arswimba, Ignatius Yulius Kristio Budiasmoro, Cecilia Paulina Sianipar	
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>MAKE A MATCH</i> TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA PGRI 1 BANJARMASIN	15
Risma Arianata, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Mahmudah Hasanah, Baseran Nor	
RELEVANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN POTENSI UNGGULAN DAERAH DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI BARAT	24
Muhammad Reski Sujono	
PENERAPAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> BERBASIS <i>COMPUTATIONAL THINKING</i> PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	40
Fransiscus Xaverius Dedes Afriyanto, Sonia Ajie Wulandari, dan KintanLimiansih	
STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI PENDEKATAN BUDAYA	50
Jannes Freddy Pardede	
EXPLORING SELF-MANAGEMENT, RELATIONSHIP SKILLS, AND RESPONSIBLE DECISION-MAKING SKILLS THROUGH SOCIAL A ND EMOTIONAL LEARNING APPROACH AMONG VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS	57
Diah Ayu Arditiyas, Tyas Nur Faizah, Zulfi Ramita Amalia, Nungki Retno Puspitowati, Markus Budiraharjo	
FROM PROMISE TO PERPLEXITY: UNRAVELLING THE DROPOUT PARADOX IN MASSIVE OPEN ONLINE COURSES (MOOCS)	71
Yona May Rahayu	
GUS DUR, PLURALITAS, DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG	79
Paskalis Dimaz Priambodo	
IMPLEMENTASI APLIKASI MOODLE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA KURIKULUM MERDEKA	91
Eka Rimatuzzahriah, Abrar, Nurzengky Ibrahim	
INTEGRASI PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MEMBANGUN KONSTELASI DAMAI PADA-PEMILU 2024 DI INDONESIA	103
Hokkop Fritles Nababan	
KEBERAGAMAN JADI SATU DI TANAH MELAYU: BELAJAR PLURALISME KE KEPULAUAN RIAU	112
Dedi Arman	

MENGHADIRKAN MATERI <i>GENDER-FAIR</i> PADA BUKU TEKS PEMBELAJARAN SEJARAH: MUNGKINKAH?	124
Yasmin N. Chaerunissa	
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL: STUDI HISTORIOGRAFI DAERAH PADA MASA ORDE BARU	143
Muhammad Fajar Lazuardi	
SEJARAH PERKEMBANGAN ORANG KALANG DI YOGYAKARTA PADA ABAD KE-16-20	149
Patria Budi Suharyo	
ANALISIS <i>PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE</i> BIDANG LITERASI DAN NUMERASI GURU SD KELAS 1 KABUPATEN ASMAT BEBASIS PENDEKATAN ETNOPELAGOGI	157
De Dewa Putu Wiadnyana Putra, Johannes Baptis Judha Jiwangga, Leonardus Dimas Fernandatama, Ahmad Putra Dwi Darmawan	
EKSPLORASI POTENSI PEMBELAJARAN NUMERASI DAN LITERASI DENGAN BUKU KONTEKSTUAL PAPUA: ANALISIS DI DISTRIK NAMBIOMAN BAPAI DAN PASSUE, KABUPATEN MAPPI, PAPUA, INDONESIA	167
Christiyanti Aprinastuti, Maria Agustina Amelia, Patricia Angelina	
EVALUASI DAN REFLEKSI KESADARAN DAN KOMITMEN GURU SD TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI KABUPATEN ASMAT	174
Maria Melani Ika Susanti, Ignatius Bondan Suratno, Maria Novita Ika Wulandari	
IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM UNTUK Penguatan MOTORIK HALUS BAGI SISWA KELAS 1 SD	185
Fransiska Wahyuningsih, Christiyanti Aprinastuti	
IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> BERBASIS <i>GAMES BLOOKET</i> MATERI IPAS UNTUK SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR	195
Mey Hawini Anugrahno, Christiyanti Aprinastuti	
IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI MEDIA <i>LARGE MOVEABLE ALPHABET</i> PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN	205
Theo Karnis Gulo, Meliana Elsi, Alfi Noorwida, Andri Anugrahana	
INTERPRETASI GURU SEKOLAH DASAR MENGENAI PENGEMBANGAN KURIKULUM YANG HUMANIS, KREATIF DAN INOVATIF DI SEKOLAHNYA	216
Wahyu Wido Sari	
KESADARAN DAN KOMITMEN GURU DI KABUPATEN MAPPI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR	222
Ignatia Esti Sumarah, Kintan Limiansih, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> KELAS II SD NEGERI MAGUWO HARJO	232
Fadilah Hasti Cahyaningtyas, Maria Melani Ika, Sri Sudarini	
MENUMBUHKAN KEPEDULIAN MERAWAT BUMI MELALUI PENDIDIKAN EKOLOGI DI SEKOLAH DASAR PRENNTHALER	240
Benedictus Adiatma Murti Wibowo, Agustinus Tri Edy Warsono, Carolus Borromeus Mulyatno	
MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN PADA SISWA PAUD: SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL	247
Brigita Patrisia Clara, Fransiska Vellya Darwiyanti, Anesa Juliati Sarila, Andri Anugrahana	

OPTIMASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>STAD</i> DENGAN PAPAN PECAHAN KELAS III SD N MAGUWO HARJO 1	256
Inta Nur Muakhidah, Maria Melani Ika Susanti, Sri Sudarini	
PENERAPAN <i>COMPUTATIONAL THINKING</i> PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS IV SD	264
M. Ihsan Hidayatulloh, Petri Handayani, Christiyanti Aprinastuti	
PENERAPAN <i>COMPUTATIONAL THINKING</i> PADA POKOK BAHASAN JARING-JARING KUBUS	271
Muhammad Khoiri Zaroh, Widha Ari Nur Setyawan, Kintan Linimasih	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VB SD NEGERI MAGUWO HARJO 1	278
Septivianti Putri Indra Nirmalasari, Maria Melani Ika Susanti, Sri Sudarini	
PENERAPAN PEMBELAJARAN <i>COMPUTATIONAL THINKING</i> PADA MATERI IPA SIKLUS AIR UNTUK KELAS V-C SD KANISIUS SENGKAN	290
Intansari Desy Saputri, Jovita Bunga Kurnia Putri Sutaryo, Kintan Limiasih	
PENERAPAN PENDEKATAN <i>COMPUTATIONAL THINKING</i> PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS III MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI SEKOLAH	299
Salmaa Ainun Susatyo, Isnawati, Christiyanti Aprinastuti	
PENGARUH MEDIA PIRAMIDA UANG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DAN MEMBACA NILAI UANG KELAS SLB-B	309
Maria Simforiani Ulus, Irine Kurniastuti	
PENGEMBANGAN <i>PROTOTYPE</i> MEDIA PEMBELAJARAN <i>EDPUZZLE</i> MATERI EKOSISTEM UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR	317
Yrmina Damayanti, Christiyanti Aprinastuti	
PENGEMBANGAN <i>PROTOTYPE</i> MEDIA PEMBELAJARAN <i>PIZZA SKITTLE</i> MATERI PECAHAN UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR	326
Anggita Dwi Puspitasari, Christiyanti Aprinastuti	
PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)</i> DI KELAS I SD KANISIUS BABADAN	333
Fransiscus Xaverius Dedes Afriyanto, Rico Baskara Putra, Brigida Intan Printina	
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS III MELALUI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	342
Fauzia Afrianur, Boby Devananda, Valentine Febrina Wulandari, Brigida Intan Printina	
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS III MELALUI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	354
‘Ainun Ma’rifah, Maryam Wahyuningsih, Siti Aminatul Maghrifah, Brigida Intan Printina	
RANCANGAN PEMBELAJARAN UNTUK SISWA ADHD DI SEKOLAH DASAR INKLUSI	367
Khatarina Dara Puspitasari, Irine Kurniastuti	
TANTANGAN PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T KABUPATEN ASMAT, PAPUA SELATAN	375
Pius Nurwidasa Prihatin, Indra Darmawan, Ignatius Bondan Suratno, Siane Tita Laviana	

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL PADA KELAS V SD KANISIUS BABADAN	386
Eres Sereta, Kuniy Naili Sa'adah, Sonia Ajie Wulandari, Brigida Intan Printina	
ANALISIS MASALAH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN	394
Nindya Reza Ostiyani, R. Eka Murtinugraha, Riyan Arthur	
KOMPARASI PELAKSANAAN METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU JENJANG DASAR DAN MENENGAH	402
Maria Simforiani Ulus, Ayuditya Widya Cahyani, Kristophorus Divinanto Adi Yudono	
KOMUNIKASI DALAM KOMUNITAS PEMBELAJAR BAGI PERKEMBANGAN RESILIENSI MAHASISWA TULI: SEBUAH PENGALAMAN PRIBADI	410
Vincentia Prasetya Anggraeni Pangestu, Ghina Nazla Salsabila	
MENGETAHUI <i>ACADEMIC BURNOUT</i> MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DAN STUDI INDEPENDEN	421
Siska Julinda Pakpahan, Hotpascaman Simbolon	
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATERI BIOTEKNOLOGI MELALUI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DI SMAN 6 MADIUN	428
Frina Prastika, Ima Agung Nurcahyo, Cicilia Novi Primiani	
PENGARUH PEMBELAJARAN BERBANTUAN APLIKASI GEOGEBRA TERHADAP <i>SELF-EFFICACY</i> MAHASISWA PADA MATERI VEKTOR	438
Arfin, Melania Eva Wulanningtyas	
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI PROYEK MUSIK UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	446
Clara Aurelya Nanda Pratama, Irine Kurniastuti	
PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI <i>STATION ROTATION MODEL</i>	455
Luthfia Isna Rachmi, Veronica Triprihatmini	
PERAN GURU MENANGANI GANGGUAN FOKUS BELAJAR PADA ANAK ADHD DI SEKOLAH INKLUSI	466
Renytha Dewi Anggraeni, Irine Kurniastuti	
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT</i> DI SMK.....	474
Sunita ¹ , Riyan Arthur, R. Eka Murtinugraha	
PERILAKU FOMO (<i>FEAR OF MISSING OUT</i>) PADA REMAJA AKHIR	485
Mutiar Harlina	
PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI	492
Marlev Widi Pangestu, Irine Kurniastuti	
PERMASALAHAN DALAM ADAPTASI KURIKULUM DAN INSTRUKSIONAL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSIF	501
Irine Kurniastuti, Eny Winarti, Yohanes Heri Widodo, Bernardinus Agus Arswimba	
STUDENTS' PERCEPTIONS OF SOCIAL AND EMOTIONAL LEARNING (SEL) IN HIGH SCHOOL CONTEXT	512
Ayu Safitri, Annisa Dian Febriyanti, Millenia Canticca Sujito Putri, Muhammad Ismail Wahyuda, Markus Budiraharjo	

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19	525
Budi Sulaeman	
GAMBARAN RESILIENSI PADA REMAJA KORBAN PERUNDUNGAN	533
Stefani Virlia, Jatie K. Pujibudojo, Soerjantini Rahaju	
GURU BK DI TENGAH LITERASI GELOMBANG KETIGA	543
R. Budi Sarwono	
HUBUNGAN ANTARA <i>EMPLOYEE ENGAGEMENT</i> DAN IKLIM ORGANISASI DENGAN <i>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR</i>	556
Ardy Wiratama, Kristiana Haryanti	
HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA ORGANISASI MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID-19	563
Gabriella Adhyingsih Widhiastuti, Timotius Maria Raditya Hernawa	
HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DAN INTERAKSI PARASOSIAL PADA <i>EMERGING ADULT</i> PENGGEMAR K-POP DAN PENGGUNA APLIKASI <i>FANDOM</i>	576
Regina Vika Rovanie, Timotius Maria Raditya Hernawa	
HUBUNGAN ANTARA <i>LEADER MEMBER EXCHANGE (LMX)</i> DAN <i>EMPLOYEE RESILIENCE DENGAN WORK ENGAGEMENT</i> PADA KARYAWAN	585
Noor Zulaikha, Kristiana Haryanti	
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> PADA MAHASISWA RANTAU: STUDI LITERATUR	594
Natalia Evitasari, Christin Wibhowo	
PENGARUH IKLIM ETIS TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI	607
Alice Whita Savira, P. Henrietta P. D. A. D. S.	
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI DAERAH 3T KABUPATEN MAPPI, PAPUA	615
Christina Kristiyani, Rusmawan, Sebastianus Widanarto Prijowuntato, Galih Kusumo	
KOMITMEN AFEKTIF DOSEN: KEPEMIMPINAN AUTENTIK SEBAGAI MEDIATOR	623
Paulus Eddy Suhartanto, Markus Hartono, Frikson Sinambela	
MEMBERIKAN RESPON YANG KONSTRUKTIF SAAT CEMBURU PADA PACAR, SIAPA YANG BISA?	640
Judith Vannessa Rahmadi, Aquilina Tanti Arini	
MENINGKATKAN KONTAK MATA <i>AUTISM SPECTRUM DISORDER</i> DENGAN <i>PROMPTING</i> DAN <i>POSITIVE REINFORCEMENT</i>	651
Ni Nyoman Indah Triwahyuni, Endang Widyorini, Sri Sumijati	
METODE <i>APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS</i> UNTUK MENINGKATKAN KONTAK MATA PADA ANAK DENGAN <i>AUTISM SPECTRUM DISORDER</i>	660
Jenny Nugraheni Riyan Irawan, Suparmi, Sri Sumijati	
NARRATING PRE-SERVICE TEACHERS’ LIVED EXPERIENCES DURING TEACHER PROFESSION PROGRAM (PPG) BASED ON KOLB’S EXPERIENTIAL LEARNING MODEL	669
M. Rifqi Romdon Anwari, Muhammad Rifki Afisyah, Markus Budiraharjo	

PENGARUH KECEMASAN TERHADAP PERILAKU SEHAT KARYAWAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN <i>PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT</i>	681
Monika Windriya Satyajati, Widawati Hapsari, Bartolomeus Yofana Adiwena	
PENGARUH <i>WORK OVERLOAD</i> TERHADAP <i>TURNOVER INTENTION</i> DIMEDIASI OLEH <i>BURNOUT</i> PADA PRAMUNIAGA PERUSAHAAN KELUARGA DISTRIBUSI FMCG	690
Vegawati Kusuma Astuti, Ferdinandus Hindiarto	
TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU <i>ON-TASK</i> PADA ANAK DENGAN <i>ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER</i>	701
Hikmah Mutiaraning Arsati, Suparmi, Esthi Rahayu	
TERKIKISNYA DIRI DI ERA <i>METASOCIETY</i>	711
Yohanes Heri Widodo	
ETHNOMATHEMATICS IN HOKKIEN DIALECT	720
Anthony Adam Pranajaya	
FENOMENA “POLISI BAHASA” DAN KONTESTASI DISTINGSI BERBAHASA	725
Hugo Sistha Prabangkara, Vania Williany, Widia Martina Sukma Dewi	
KEHENDAK UNTUK BERKUASA DALAM CERPEN “ <i>MESTIKAH KUIRIS TELINGAKU SEPERTI VAN GOGH?</i> ” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA	736
Demitria Selvita Alvianey	
MEMAHAMI “AKU YANG TERLUKA” DALAM NARATIF <i>KAMU TERLALU BANYAK BERCANDA</i> KARYA MARCHELLA FP	747
Paulus Heru Wibowo Kurniawan	
DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI YOGYAKARTA: MENGGALI INSPIRASI DARI PAUS FRANSISKUS	758
Yeremias Awear, Bernardus Agus Rukiyanto	
GEREJA BAMBU WUJUD PERSAUDARAAN	773
Fransiskus Purwanto, Cornelius Maruli, Paulus Yosse Pratama, Yohanes Ferry Ariyanto, Yuvens Kristia Efrata	
IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTIANI DI SEKOLAH EKSPERIMENTAL MANGUNAN	782
Margaretha Risti Zakarias, Asriana Remba, Carolus Borromeus Mulyatno	
INKLUSIVITAS KOMUNITAS KATOLIK MENURUT Y. B. MANGUNWIJAYA: PENELUSURAN TERHADAP KARYA ARSITEKTURAL DAN TEOLOGIS	792
Christian Aldo Kusuma, Dionius Bismoko Mahamboro	
KATEKESE KEBANGSAAN SEBAGAI TEROBOSAN KATEKETIK HUMANISME PERSAUDARAAN ORANG MUDA KATOLIK PAROKI ST. YOHANES PAULUS II BRAYUT DALAM PENTRADISIAN BUDAYA PERJUMPAAN	802
Stefanus Dwi Nugroho	
KONSEP KETUHANAN MARAPU DALAM UPACARA ADAT ZEISO DAN WOLEKA DI WEWEWA TIMUR, SUMBA BARAT DAYA	811
Yohanes Maria Vianney Diaz, Stefanus Reginaldus Jogoto, Yunus Onesimus Tada, Agus Widodo	

KONTRIBUSI NOVENA KEBANGSAAN BAGI PENGARUSUTAMAAN PARTISIPASI POLITIK GEREJA KATOLIK PAROKI SANTA THERESIA SEDAYU.....	823
Mery Yaq Ping	
KONTRIBUSI PEDAGOGI REFLEKTIF TERHADAP KEDALAMAN IMAN OMK PRODI PENDIKKAT USD DI HADAPAN TANTANGAN GLOBALISASI KEDANGKALAN	833
Fransiskus Xaverius Rian Riantoro	
KONTRIBUSI SPIRITUALITAS KOINONIA DALAM PERAYAAN EKARISTI DI LINGKUNGAN ST. YOHANES SELOREJO BAGI PERSAUDARAAN SOSIAL	844
Stefani Devika Putri	
LITURGI: PENAWAR RACUN KEDUNIAWIAN ROHANI DAN PELINDUNG DARI MUSUH KEKUDUSAN	856
Agus Widodo, Yohanes Subali	
MEMBANGUN HARMONI DALAM KERAGAMAN: PERJUMPAAN LINTAS TEKSTUAL <i>BARA MARAPU</i> DAN EFESUS 4:1-6 DALAM KONTEKS MULTI-IMAN ORANG SUMBA	872
Klementius Anselmus Loba, Indra Sanjaya Tanureja	
MEMBANGUN PERADABAN LEWAT SIKAP <i>OPEN-INTEGRAL</i> DALAM DIALOG TEOLOGIS KRISTEN-ISLAM TENTANG YESUS	885
Amadea Prajna Putra Mahardika, J.B. Heru Prakosa	
METODE PEMBELAJARAN UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI SISWA YANG BERAGAMA ISLAM	910
Natalia Dewi Arumsari	
PAHAM KETUHANAN DALAM AGAMA HINDU BALI	921
Yosep Bambang Pamungkas, Kristhoporus Migkoyan Eko Ardianata, Agus Widodo	
PAHAM KETUHANAN DALAM KOMUNITAS UGAMO MALIM DI TANGERANG, BANTEN	932
Andreas Agung Yubile, Ferdy Rudy Bahari Nadeak, A. Septorio Putra Paima, Agus Widodo	
PAHAM KETUHANAN SAPTA DARMA DALAM <i>WEWARAH PITU</i> DAN RITUAL SUJUD PENGGALIAN	944
Andreas Baladika Erjaluyoga, Fendy Krisnanto, Agus Widodo	
PERTOBATAN EKOLOGIS SEBAGAI TINDAKAN KOLEKTIF MEMPERJUANGKAN KEBAIKAN BERSAMA MENURUT LAUDATO SI	954
Anita Anastasya Br Sembiring, Anita Stephanie F. Warow, Antonius Bagas Prasetya Adi Nugraha, Erni Dameria Simare-mare, Paulus Bambang Irawan	
PAHAM KETUHANAN “ <i>RANYING HATALLA LANGIT</i> ” DALAM KEPERCAYAAN KAHARINGAN SUKU DAYAK NGAJU KALIMANTAN TENGAH	962
Servanus Lianurat Kelen, Yeremias Mangu Jaga, Andreas Sitepu, Agus Widodo	
PENDAMPINGAN PASTORAL KELUARGA KAWIN CAMPUR KATOLIK-ISLAM DI PAROKI SANTA PERAWAN MARIA PURWOREJO UNTUK PEWARISAN IMAN	973
Stefani Puspa Mawarni	

PENGARUSUTAMAAN BUDAYA PERJUMPAAN UNTUK PENGUATAN INKLUSIVITAS SMP PIUS BAKTI UTAMA GOMBONG SEBAGAI SEKOLAH BERIDENTITAS KATOLIK	982
Patrisius Mutiara Andalas	
PERAN PENDAMPING DALAM PERKEMBANGAN IMAN KAUM MUDA DI PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA KLATEN	992
Florentina Arum Wulandari	
PERJUMPAAN DIALOGIS BUDAYA LOKAL BATAK TOBA DAN AGAMA KRISTEN: FALSAFAH <i>DALIHAN NA TOLU</i> DAN EFESUS 6;1-3; 1 PETRUS 3:8-11 DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG HARMONIS ...	1005
Silvana Natalia Nainggolan, Indra Sanjaya Tanureja	
PERTOBATAN EKOLOGIS GEREJA PAROKI SANTA MARIA AUXILIUM CHRISTIANORUM SIKABALUAN BAGI KEBERLANGSUNGAN HIDUP BUMI DI KECAMATAN SIBERUT UTARA KEPULAUAN MENTAWAI	1016
Ranti Marie	
POTENSI <i>INSTAGRAM</i> DALAM MENARIK MINAT ‘ <i>THE NOW OF CHURCH</i> ’ UNTUK BERPARTISIPASI AKTIF DALAM GEREJA SINODAL	1026
Christina Adventi S. K.	
RELEVANSI ARSITEKTUR MANGUNWIJAYA DALAM MENCIPTAKAN AUTENTISITAS ARSITEKTUR GEREJA DALAM PERSPEKTIF MARTIN HEIDEGGER	1039
Gregorius Dwiangga, Michael Reskiantio Pabubung	
SENTRALITAS PERAYAAN EKARISTI INKULTURATIF IMLEK BAGI PEWARISAN IMAN KATOLIK DI PAROKI ST. ANTONIUS PADUA KOTABARU, YOGYAKARTA	1047
Yusup Setiawan	
‘ <i>SRAWUNG</i> ’ LINTAS IMAN: DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL BAGI ORANG MUDA	1056
Rengga Nata Pratama, Alexander Hendra Dwi Asmara SJ.	
<i>THROW-AWAY CULTURE</i> DAN SIKAP TERHADAP KAUM DIFABEL MENURUT PAUS FRANSISKUS SERTA IMPLEMENTASI TEOLOGI DISABILITAS DI PANTI ASUHAN CACAT GANDA	1070
Taris Bartolomeus, Dionius Bismoko Mahamboro	
TRADISI ZIARAH <i>TUAN MA</i> DALAM PERAYAAN <i>SEMANA SANTA</i> : PERSPEKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI KEUSKUPAN LARANTUKA	1086
Stefanus Gale, B. Agus Rukmono, David Juliawan Ndruru, Carolus Borromeus Mulyatno	
UPACARA TRADISIONAL JAWA MIDODARENI DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KESELAMATAN KATOLIK	1097
Edyson Hermanto, Bobby Steven Octavianus Timmerman	
ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN BANGUN SEGIEMPAT-SEGITIGA KELAS VII DITINJAU DARI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN <i>COGNITIVE LOAD</i>	1107
Wahyuni Eka Maryati, Hongki Julie	
ANALISIS SISTEM ANTRIAN SEPEDA MOTOR PADA STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) CANDIMAS 44.557.10	1121
Christian Gilly Victory, Nurizky Dwi Ardian	

APLIKASI JARINGAN SYARAF TIRUAN DENGAN ALGORITMA <i>BACKPROPAGATION</i> UNTUK MEMPREDIKSI HASIL PANEN GABAH PADI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023	1129
Elvi Sartika Purba, Veronika Juliani	
APLIKASI RANTAI MARKOV UNTUK MENGANALISIS CURAH HUJAN DI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1139
Putri Eliana, Eduard Gregorius Blida Tapoona	
<i>HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	1148
Christian Gilly Victory, Lusia Adven Ningrum, Haniek Sri Pratini	
<i>HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> : MENEMUKAN DAN MENENTUKAN LUAS PERMUKAAN PRISMA SEGITIGA KELAS VII	1161
Marcelina Meiliana Diola, Anastasia Farren Pramudita, Maria Suci Apriani	
<i>HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> PADA PEMBELAJARAN MATERI KESEBANGUNAN SMP KELAS 9	1171
Eduard Gregorius Blida Tapoona, Katarina Ciesa Maharani Wardoyo, Maria Suci Apriani	
<i>HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> PADA PEMBELAJARAN SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL KELAS X	1182
Marcelia Puspita Ningrum, Dominika Eka Ayu Septiani, Maria Suci Apriani	
KAJIAN PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN DI KABUPATEN ASMAT PAPUA	1197
Antonius Tri Priantoro dan FX. Dapiyanta	
LIHAT SEGALANYA LEBIH DEKAT DAN KAU AKAN MENGETI: MEMAHAMI KOMPLEKSITAS PENDIDIKAN DI MAPPI	1213
Eny Winarti	
MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATERI STATISTIKA	1224
Endah Saraswati, Katarina Ciesa Maharani Wardoyo, Veronika Jaga Liko, Sri Prihatin Hartati, Haniek Sri Pratini	
OPTIMASI KEUNTUNGAN PRODUKSI SIOMAY MENGGUNAKAN PROGRAM LINEAR BULAT BERBANTUAN PROGRAM POM-QM	1234
Yohanna Stella Evangelina	
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENUMBUHKAN EKOSENTRISME DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBANGUNAN MANUSIA	1240
Dini Atikawati, Syaiful Khafid	
PENERAPAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN SELAMA PKM DI SMK	1250
Olivia Dwi Apriani, Riyan Arthur, Arris Maulana	
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA PERMAINAN <i>WHEEL OF PHYSICS</i> TERHADAP KESENANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA DI SMA BOPKRI BANGUNTAPAN	1261
Mohamad Rafli Prana Wijaya, Elisabeth Dian Atmajati	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS KELAS DESMOS BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI TRIGONOMETRI SISWA KELAS X	1267
Jeane Maya Parinding, Yosafat Gilar Prastowo, Maria Anjelina Agho, Niluh Sulistyani	

PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF DENGAN <i>FLIP PDF</i> <i>PROFESSIONAL</i> PADA MATERI METABOLISME KELAS XII	1279
Divi Selui Lorenza Anindi, Ika Yuli Listyarini	
PENGEMBANGAN PERMASALAHAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR	1296
Putri Eliana, Margareta Serina Ariyani Putri, Niluh Sulistyani	
PENUGASAN TIM RENANG PUTRI INDONESIA GAYA GANTI ESTAFET DENGAN MENGGUNAKAN METODE HUNGARIAN UNTUK MENDAPATKAN CATATAN WAKTU OPTIMAL	1304
Dewina Artha Miranda Ambarita, Ema Lukita Sari	
PROFIL PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN JAMU DI KALANGAN REMAJA	1318
Erna Tri Wulandari, Kania Putri, Shiane Nathania	
RANCANGAN <i>HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> PADA MATERO RASIO TRIGINOMETRI BERDASARKAN <i>LEARNING OBSTACLE</i> DENGAN BANTUAN <i>DESMOS CLASSROOM ACTIVITIES</i>	1327
Sebastianus Hanamas Putraditama, Sisilia Nau, Maria Suci Apriani	

KESADARAN DAN KOMITMEN GURU DI KABUPATEN MAPPI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Ignatia Esti Sumarah^{1*}, Kintan Limiansih², Agnes Herlina Dwi Hadiyanti³

^{1,2,3} Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Indonesia

*Email: isumarah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia sedang bertransformasi termasuk dalam hal pendidikan karakter. Karakter pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pengembangan karakter dapat terwujud jika guru memiliki profil guru yang Pancasila. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hasil evaluasi dan refleksi guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan di sekolah. Responden dalam penelitian ini adalah 39 guru SD di Kabupaten Mappi yang diambil dengan teknik *voluntary sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka dan tertutup yang diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi dan refleksi guru menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi. Hal ini dibuktikan dengan adanya skor evaluasi berkisar pada nilai 4.55 (dari rentang nilai 1-5) yang artinya baik; guru mampu melakukan refleksi dan memaknai aktivitas yang dilakukan dalam konteks penerapan pendidikan karakter di sekolahnya. Masih diperlukan pendampingan dan pemantauan secara berkelanjutan sehingga guru dapat memiliki komitmen yang kuat dan dapat mengembangkan cara-cara baru untuk melaksanakan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks Papua.

Kata kunci: pendidikan karakter, karakter pelajar pancasila, evaluasi dan refleksi

TEACHERS' AWARENESS AND COMMITMENT IN MAPPI DISTRICT TO STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS

1st Ignatia Esti Sumarah^{1*}, 2nd Kintan Limiansih², 3rd Agnes Herlina Dwi Hadiyanti³

^{1,2,3} Sanata Dharma University, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Indonesia

*Email: isumarah@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia is being transformed, including in terms of character education. Pancasila student character which is the goal of character development can be realized if the teacher has a Pancasilaist teacher profile. This type of research is descriptive qualitative to describe the results of the teacher's evaluation and reflection on the implementation of character education that has been implemented in schools. Respondents in this study were 39 elementary school teachers in Mappi District who were taken by voluntary sampling technique. The instruments in this study were open and closed questionnaires which were processed through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the teacher's evaluation and reflection show that there is awareness and commitment to character education in Mappi. This is evidenced by the following: 1) The evaluation score ranges from 4,55 (from a range of 1-5) which means good. 2) Teachers are able to reflect and interpret the activities carried out in the context of implementing character education in their schools. Ongoing assistance and monitoring is still needed so that teachers can have a strong commitment and can develop new ways of implementing character education that are appropriate to the Papuan context.

Keywords: Character education, Pancasila students character, evaluation and reflection.

Pendahuluan

Perkembangan manusia secara utuh baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terus diupayakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Annisa, dkk., 2020). Oleh sebab itu, pendidikan karakter terus diperkuat dengan berbagai program oleh pemerintah. Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) adalah “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Definisi ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, memiliki kepedulian, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian manusia berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan karakter di Indonesia menurut Prasetyo, Marzuki, dan Riyanti, (2019) antara lain mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; mengembangkan potensi warga negara supaya memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Adapun fungsi dari pendidikan karakter yaitu membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik dan keteladanan baik; serta membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pendidikan karakter yang optimal akan terwujud apabila pendidik juga memiliki karakter yang ingin dibangun dalam diri peserta didik. Annisa, Wiliyah, dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa seluruh pihak sekolah sebagai sebuah komunitas memiliki peran untuk berbagi tanggung jawab mendukung program pendidikan karakter, mematuhi nilai-nilai inti yang sama dengan peserta didik. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Prasetyo, Marzuki, dan Riyanti (2019) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter diperlukan guru yang baik. Guru adalah orang yang berinteraksi intensif dengan peserta didik. Peran guru di sekolah yaitu sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Prasetyo, Marzuki, dan Riyanti, 2019). Faktor mutlak dalam suatu pendidikan karakter adalah keteladanan guru karena guru yang berperan sebagai katalisator ini kedudukannya sangat strategis sebagai *figure* yang berpotensi untuk diidolakan atau mendominasi dalam memori peserta didik. Pondasi pendekatan pedagogis yang tidak kokoh dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik akan membuat perilaku peserta didik menjadi kurang bermoral (Muslich, 2011).

Dalam perkembangan selanjutnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan surat nomor 009/H/KR/2022 tentang: dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila perlu menjadi karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan Merdeka Belajar. Pelajar Pancasila dapat terwujud jika guru memiliki profil guru yang Pancasila-lis. Ada enam aspek guru atau pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbud yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; kreatif; gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis; dan Mandiri.

Program penguatan pendidikan karakter ini dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Setiap wilayah memiliki kekhasan masing-masing dalam menguraikan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks daerahnya. Perhatian pada pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) perlu ditingkatkan Prasetya, Limiansih, Krissandi, (2021). Selain infrastruktur, kualitas SDM juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan karakter

menjadi salah satu aspek yang perlu dikerjakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu solusi pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dalam hal kompetensi keilmuan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter penting untuk diperkuat sejak dini, terutama di sekolah dasar. Guru-guru SD sangatlah berperan terhadap kualitas pendidikan karakter di wilayahnya.

Salah satu kabupaten di Papua yang tergolong di wilayah 3T yaitu Kabupaten Mappi yang terletak di pedalaman bagian selatan Provinsi Papua (Mua, 2015). Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan nasional, tenaga guru termasuk guru penggerak sangat dibutuhkan keberadaannya di sana. Guru Penggerak Daerah Tertinggal (GPDT) diharapkan dapat mempercepat laju pembangunan SDM di wilayah 3T tersebut. Penggerak dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang menggerakkan atau alat untuk menggerakkan. Istilah “penggerak” sinonim dengan istilah motivator, inisiator, pelopor, pemrakarsa, pencetus, pengambil inisiatif, penggagas, dan dalang. Guru diharapkan dapat menjadi motivator berarti membantu peserta didik menjadi pelajar mandiri, dapat mengatur diri, mengenali dan mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai cita-citanya demi memajukan Mappi.

Guru dapat menjadi motivator semacam itu apabila ia memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi guru di Mappi yang medannya tidak mudah untuk dijangkau. Memiliki motivasi yang kuat dalam hal ini berarti menghayati panggilan sebagai guru yang hangat dan penyayang, dapat menggunakan pengetahuannya secara tepat untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas dan hasrat belajar peserta didik di Mappi yang termasuk wilayah 3T.

Universitas Sanata Dharma (USD) dipercayai pemerintah melakukan pelaksanaan Program Organisasi Penggerak (POP) berkaitan dengan penguatan karakter di Mappi. Materi pelatihan pendidikan karakter termuat di dalam 8 modul yang disusun oleh Tim Penggalan Nilai-nilai Keguruan Sesuai Konteks Papua dari USD. Pelatihan dilakukan pada 25-27 Juli 2022 di Mappi. Peserta diajak mendalami isi dari modul satu sampai delapan. Modul satu “Profil Guru Menurut Masyarakat Mappi atau Asmat” berisi tentang profil guru yang diharapkan masyarakat Mappi adalah sosok yang menghargai budaya lokal yang ada di sana, tangguh menghadapi tantangan, serta kreatif memberikan pengajaran yang menarik minat peserta didik untuk mau belajar atau bersekolah. Semuanya itu dapat dijalankan apabila guru tersebut memahami kedudukannya sebagai tenaga profesional atau agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yang dibahas pada modul dua tentang “Guru Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia”. Modul tiga “Spiritualitas Guru” membantu peserta mendalami arti spiritualitas guru atau spiritualitas pendidik sebagai kesadaran, keyakinan mendalam sebagai seorang guru untuk memberikan semangat dalam mendidik. Modul empat “Menemukan Bentuk Spiritualitas Guru yang Sesuai dengan Konteks Papua” berisi latihan agar peserta dapat merumuskan nilai spiritualitas dan bentuknya yang lebih cocok dengan konteks di Mappi dan bagaimana mengembangkan nilai itu dalam perjalanan pendidikan ke depan.

Modul lima “Desain Refleksi untuk Guru dan Peserta Didik” bertujuan membantu peserta untuk mengenal manfaat dan teknik refleksi, merancang refleksi diri sebagai guru, dan merancang refleksi untuk peserta didik. Modul enam “Karakter Guru yang Sesuai dengan Spiritualitas Guru Mappi” mengajak peserta memahami arti karakter, karakteristik guru Pancasila yang cocok dengan konteks Mappi. Modul tujuh “Implementasi Karakter dalam Proses Pembelajaran” berisi simulasi penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian materi dengan model, metode, dan media serta sarana pembelajaran yang relevan dengan konteks Mappi. Modul delapan “Evaluasi dan Refleksi” mengajak peserta meninjau kembali pemahamannya dengan menyimpulkan keseluruhan isi Modul satu sampai tujuh. Selanjutnya, sesuai pelatihan, para guru diminta menerapkannya di sekolah mereka masing-masing.

Kemudian, pada 15-17 Maret 2023 dilakukan penelitian terhadap kesadaran dan komitmen guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah mereka gali. Hal

ini sebagai usaha membangun spiritualitas guru di kabupaten tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi tentang kesadaran dan komitmen guru terhadap pengembangan pendidikan karakter di Kabupaten Mappi. Kesadaran dan komitmen ditunjukkan dengan hasil evaluasi diri terhadap kemunculan karakter-karakter dalam diri guru tersebut. Guru yang berkarakter inilah yang mampu melaksanakan pendidikan karakter secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Straus dan Corbin, dalam Murdiyanto, 2020) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014), sehingga dapat memberikan penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003). Menurut Assjari dan Permanarian (2010), penelitian naratif dapat digunakan seorang pendidik untuk melaporkan pengalamannya di tempat kerja.

Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan hasil refleksi dan evaluasi peserta tentang kesadaran dan komitmennya sebagai guru terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 39 guru SD di Kabupaten Mappi Papua. Responden terlibat secara sukarela karena teknik sampling yang digunakan adalah *voluntary sampling* (Murairwa, 2015). Penelitian dilakukan pada Juli 2022 hingga Maret 2023, diawali dengan mengidentifikasi karakter yang perlu dikembangkan di Kabupaten Mappi hingga mengevaluasi kemunculan karakter tersebut dalam diri guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup (skala 5) dan kuesioner terbuka yang berisi 30 pernyataan evaluasi diri. Data berupa skor evaluasi diri kemudian dianalisis secara deskriptif. Skor tiap item pertanyaan dirata-rata untuk seluruh responden dan hasilnya dipaparkan dalam grafik, sedangkan jawaban berupa uraian dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data (merangkum istilah kunci), menyusun kata kunci dalam tabel, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar Pancasila perlu menjadi karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan Merdeka Belajar. Pelajar Pancasila dapat terwujud apabila guru memiliki profil guru yang pancasilais. Terdapat enam aspek guru atau pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kreatif; gotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan mandiri.

Guru dan pelajar Indonesia berakhlak mulia adalah pribadi berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-cirinya yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Guru dan pelajar Indonesia berkebinekaan global maksudnya pribadi yang dapat mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Ciri berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan bersedia melakukan refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Guru dan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan gotong royong yaitu sosok yang bersedia melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang

dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Ciri-ciri gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan bersedia berbagi.

Guru dan pelajar Indonesia yang mandiri, yaitu sosok bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ciri-cirinya yaitu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi sekaligus mampu mengelola diri.

Guru dan pelajar bernalar kritis adalah pribadi yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Ciri-cirinya yaitu dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Guru dan pelajar yang kreatif adalah sosok yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu secara orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Ciri-cirinya yaitu menghasilkan gagasan orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

Kegiatan evaluasi dan refleksi kesadaran dan komitmen guru terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi dilaksanakan pada 15 Maret -17 Maret 2023, dihadiri 39 guru sebagai responden. Setiap responden mengisi instrumen dalam buku “Buku Kegiatan Evaluasi dan Refleksi Kesadaran dan Komitmen Guru Terhadap Pendidikan Karakter di Kabupaten Mappi.”

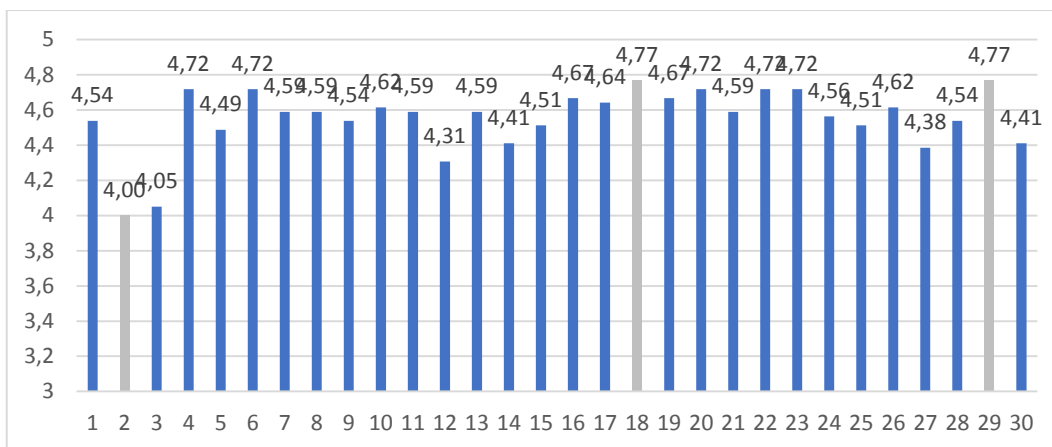
Hasil evaluasi dan refleksi guru menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi. Hal ini dibuktikan dengan skor evaluasi adalah 4.55 (dari rentang nilai 1-5), seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Skor Evaluasi Kesadaran dan Komitmen Guru terhadap Pendidikan Karakter

Skor	Laki-laki (N=14)		Perempuan (N=25)		Total	
	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
Kesadaran dan Komitmen	4.40 (5)	88%	4.63 (5)	92,6%	4.55 (5)	91%

Kesadaran dan komitmen guru terhadap pendidikan karakter ditinjau dari 30 elemen. Elemen ini dirumuskan berdasarkan penggalian nilai-nilai karakter yang sesuai konteks Papua dari guru terkait sebelum data penelitian dihimpun. Guru-guru yang terlibat sebagai responden telah mengidentifikasi beragam karakter guru yang memiliki spiritualitas sesuai dengan kebutuhan di sekolahnya. Berdasarkan ragam karakter yang telah dirumuskan inilah ditinjau komitmen mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kesadaran pendidikan karakter yang dimaksud antara lain semangat, kreatif kendali emosi, rela berkorban, kenal siswa, luangkan waktu, bantu masalah, bimbing lebih baik, sungguh-sungguh, gembira, menghargai, kuasai ilmu, cara mengajar menyenangkan, terus belajar, imajinatif, tanggung jawab, reflektif, perjuangkan keadilan, kerja sama di sekolah, kerja sama di masyarakat, taat kepada Tuhan, jadi teladan, lestarikan alam, lestarikan budaya, disiplin, jaga kebersihan, kerja keras, cinta NKRI, berani ambil risiko, dan terima perbedaan suku.

Guru memilih skor evaluasi diri atas pelaksanaan 30 elemen tersebut dengan skor maksimal lima. Evaluasi diri yang dimaksud adalah kesadaran guru dan kualitas implementasi elemen karakter dalam kesehariannya di sekolah maupun masyarakat. Skor tiap elemen ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Skor Setiap Elemen Kesadaran Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa elemen dengan skor terendah terdapat pada nomor 2 tentang kreativitas. Artinya, guru menyadari bahwa semangat menjadi guru yang kreatif belum optimal. Implikasinya, guru perlu mendapatkan pendampingan tentang merancang aktivitas belajar mengajar maupun pengembangan sekolah secara kreatif dan berkelanjutan.

Menurut penelitian Sahidi, Solehun, dan Syamsurizal (2022), guru di Papua perlu dilatih untuk kreatif merancang pembelajaran dengan memanfaatkan alam, barang bekas, juga alat dan bahan yang ada di sekitar di sana untuk menarik minat belajar peserta didik. Sebagai salah satu contohnya, mereka dapat membuat media pembelajaran menggunakan kearifan lokal setempat, seperti yang telah dilakukan Aprilliani et al. (2019) yang mengembangkan model 3D bentuk orbital atom dari bahan dasar sagu. Menjadi guru yang kreatif perlu diupayakan terus-menerus oleh setiap guru sebab kreatif merupakan salah satu karakter dari profil pelajar/guru Pancasila yang dicanangkan pemerintah.

Elemen memiliki skor tertinggi dan yang ada kaitannya dengan karakter profil pelajar/guru Pancasila beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebesar 84% guru memilih nomor 18 “memperjuangkan keadilan” (menghidupi akhlak bernegara), 77% guru memilih nomor 22 “saya jadi teladan hidup bagi peserta didik” (menerapkan akhlak pribadi), serta 77% guru menjawab nomor 23 “hargai dan lestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan (akhlak hargai alam sebagai ciptaan Tuhan). Para guru menerapkan karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat Mappi yang sangat menghormati Allah sebagai Sang Pencipta Alam Semesta. Mayoritas masyarakat di sana pun sangat mengandalkan kekayaan alam atau sumber daya alam, misalnya hutan sebagai sumber mata pencaharian untuk berburu dan mencari kayu gaharu, damar, sagu, sungai, tempat mereka memperoleh ikan gastor, ikan kakap, ikan sembilan gabus, dll (Susilo, Avenzora, dan Hermawan 2018).

Elemen dengan skor tertinggi lainnya yaitu 82% guru memilih nomor 29 “berani mengambil risiko” yang sekaligus merupakan perwujudan dari karakter profil pelajar/guru Pancasila tentang kemandirian. Berani mengambil risiko mereka hadapi saat menjalankan tugas di lokasi sekolah yang jauh, sarana serta prasarana minim, juga harus berhadapan dengan karakter orang tua yang kadang bersikap arogan. Semua itu terungkap dari hasil kuesioner terbuka yang mereka tulis berikut ini:

- Siap menghadapi orang tua yang marah-marah sambil membawa parang, karena anaknya tidak naik kelas (padahal anaknya memang tidak pernah sekolah karena selalu diajak ke hutan untuk mencari kayu gaharu atau sagu).
- Dimarahi orang tua karena guru menjemput anaknya yang dibawa ke hutan, supaya bisa kembali ke sekolah untuk mengikuti ujian kelas VI.
- Dengan biaya sendiri mencari peserta didik kelas 6 yang rumahnya jauh supaya rajin masuk sekolah.

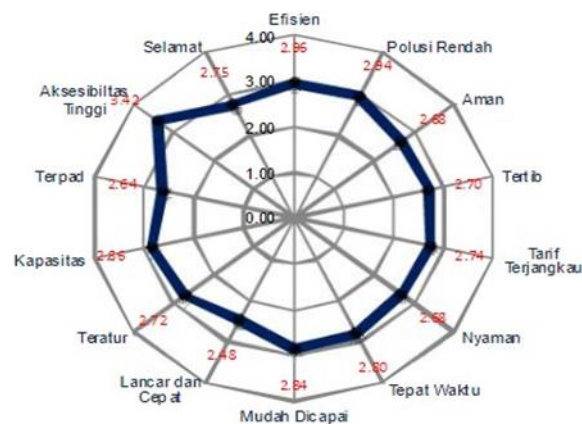
- Dalam perjalanan menuju sekolah mereka tetap harus berani menghadapi gangguan dari orang-orang yang mengganggu, seperti mabuk.
- Saat naik ketinting (perahu kayu) ke lokasi mengajar, ketinting terjebak oleh tebu rawa yang menghambat laju ketinting.
- Mengajar pulang pergi ke lokasi SD dengan menggunakan ketinting, padahal guru tidak bisa berenang

Sikap guru yang berani mengambil risiko (menerapkan karakter kemandirian) salah satunya ditunjukkan pada gambar 2 berikut. Walaupun guru tersebut tidak dapat berenang, ia tetap bersedia melaksanakan tugasnya mengajar menuju lokasi sekolah dengan menggunakan ketinting (perahu kayu).



Gambar 2. Guru Menuju ke Sekolah Menggunakan Ketinting (Perahu Kayu)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa guru di Mappi memang perlu berjuang untuk menuju ke lokasi tempatnya mengajar. Menurut Aksa (2014), jalur transportasi utama di Kabupaten Mappi yaitu jalur sungai yang dari segi kelancaran, kenyamanan dan keamanan memang perlu mendapat perhatian pemerintah pusat, sebab skor penilaian atas moda sungai tersebut masih 2,8 yang artinya termasuk kategori kurang. Secara menyeluruh, kualitas sistem jaringan pelayanan dan prasarana transportasi di Kabupaten Mappi Provinsi Papua ditunjukkan seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Sistem Jaringan Pelayanan dan Prasarana Transportasi di Kabupaten Mappi

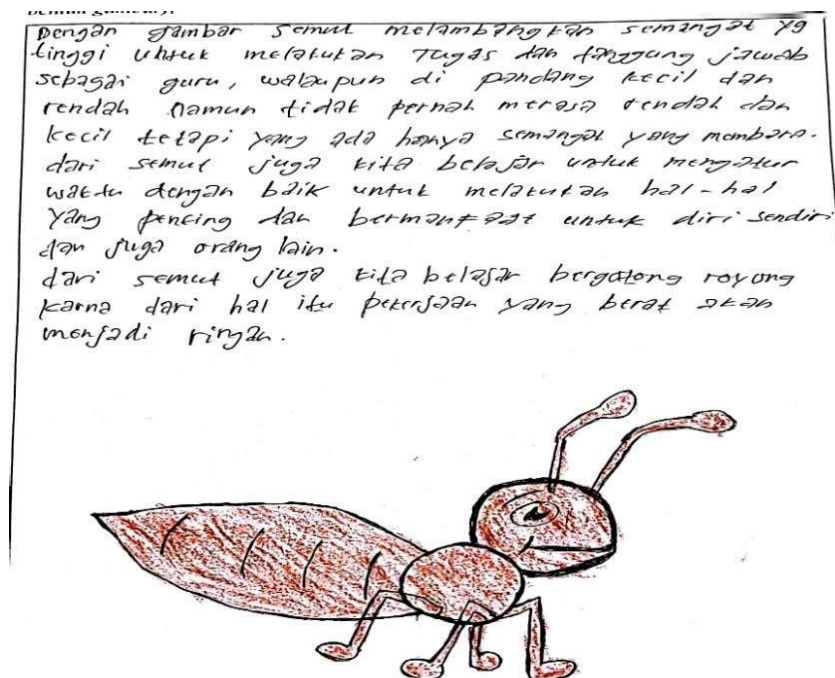
Sikap berani mengambil risiko harus dilakukan para guru saat menghadapi arogansi orang tua murid yang mengajak anaknya pergi berburu ke hutan atau memancing ke sungai demi memenuhi kebutuhan primernya, juga dipaparkan oleh penelitian berikut ini:

“Kitorang di sini itu nak lebih pentingkan kitorang pu keluarga pu kebutuhan makan minum. Kalu anak-anak ke sekolah siapa lagi yang bantu mama deng bapak cari makan, pangkur sagu atau berburu babi deng rusa. Yah,,, untuk kitorang orang Mappi sekolah itu bukan yang utama deng tidak terlalu penting. Sekolah itu EPENKAH? Yang torang butuhkan sekarang itu torang pu makan minum saja. Kalu sekolah menyediakan makan dan minuman untuk anak-anak banyak yang akan masuk sekolah nak tapi ini sekolah cuma dengar guru-guru pu pelajaran habis itu pulang” (Mua, 2015).

Singkatnya, menjadi guru di Mappi selain mengajar sepertinya juga perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk ‘merangkul’ orang tua untuk memprioritaskan pendidikan (Prasetya, 2021). Selain itu, supaya Mappi bisa maju, guru juga perlu menjalin relasi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh adat untuk menyadarkan masyarakat setempat supaya mereka memiliki persepsi positif terhadap pendidikan. Jika guru dapat melakukan upaya tersebut, maka ia pun menerapkan karakter gotong royong yang merupakan salah satu profil pelajar/guru Pancasila.

Berdasarkan hasil uraian di atas, guru di Mappi Papua sudah berupaya mengembangkan sikap tangguh (salah satu indikator dari karakter mandiri dari profil pelajar/guru Pancasila). Pribadi tangguh adalah pribadi yang memiliki kemampuan bertahan dalam situasi sulit sekaligus dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan tertentu demi mencapai tujuan (Sumarah, 2021). Upaya tersebut sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 tentang pentingnya mendidik supaya peserta didik dapat menjadi anggota warganegara dan masyarakat yang religius, nasionalis, berjiwa patriotik, dan tangguh (Anjaryani dan Edwina, 2019).

Selain evaluasi tertulis, guru juga diajak melakukan refleksi dengan membuat simbol tentang dorongan yang menggerakkan hati untuk tetap setia menekuni panggilannya sebagai guru di Mappi. Salah satu contoh simbol yang mewakili hasil refleksi guru dipaparkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Simbol Hasil Refleksi Guru Tentang Dorongan Menekuni Profesi Guru di Mappi

Simbol semut yang salah satu guru buat tersebut berisi penjelasan bahwa walaupun mereka kerap dipandang kecil dan rendah, mereka tetap bersemangat menjalankan tugasnya.

Mereka pun ingin seperti semut yang selalu bergotong royong (mencari makanan). Gotong royong yang para guru maksudkan di sini adalah kesediaan berbagi ilmu, berbagi pendapat, menolong. Simbol tersebut mencerminkan karakter gotong royong yang menjadi salah satu karakter dari profil pelajar/guru Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan refleksi kesadaran dan komitmen guru terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi, dapat disimpulkan bahwa pertama, skor evaluasi berkisar pada nilai 4,55. Artinya guru menyadari dan berkomitmen untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui keteladanan. Oleh sebab itu guru perlu memiliki karakter yang akan dibangun dalam diri peserta didik. Kedua, elemen karakter yang paling menonjol yaitu kegigihannya memperjuangkan keadilan dan keberaniannya mengambil risiko. Elemen karakter tersebut merupakan perwujudan dari karakter profil pelajar/guru Pancasila beriman dan bertaqwa, dan kemandirian. Ketiga, guru masih perlu pendampingan untuk menerapkan karakter kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan sekolah. Keempat, guru mampu melakukan refleksi dan memaknai aktivitas yang dilakukan dalam konteks penerapan pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan penelitian ini, direkomendasikan beberapa hal. Pertama, masih perlu pendampingan intensif kepada para guru di Kabupaten Mappi agar dapat optimal meneladankan karakter-karakter baik yang telah dimiliki. Kedua, perlu jadwal program peningkatan kompetensi guru (PKG) yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan mereka menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Ketiga, secara spesifik, guru juga perlu pendampingan untuk mengelola pembelajaran sehingga kreativitas dan inovasi guru dan peserta didik dapat diperkuat sesuai konteks masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. (2019). Motivasi belajar pada siswa asli papua terhadap implementasi pendidikan karakter. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 120-125.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A. & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Aprilliani, L., Rupa, M. I., Pamenang, F. D. N., & Listyarini. (2019). Media pembelajaran berbasis bahan kearifan lokal papua pada model bentuk orbital: learning media based on papuan local wisdom materials on orbital shape models. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya (SNKP) 2019* (pp. 336-345).
- Assjari & Permanarian (2010). Desain penelitian naratif. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. 10(2), 172-183. Retrieved from: <https://doi.org/10.17509/jassi.v10i2.3922>
- Aska, S. K. (2014). Sistem jaringan pelayanan dan prasarana transportasi di Kabupaten Mappi Provinsi Papua. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(4), 215-226.
- Lickona, T. (1992). *Education for Character, How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2014). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mua, M. M. (2015). Pelajar Papua dalam Kuasa Simbolik (Studi Terhadap Reproduksi Kelas Sosial di SMK Negeri 1 Obaa, Mappi, Papua). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(2), 121-138.
- Murairwa, S. (2015). *Voluntary Sampling Design. International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(2), 185-200.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT. Bumi Aksara.
- Prasetya, A.E., Limiansih, & K., Krissandi, A. D. S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar PGSD untuk Mahasiswa Papua. *SNFKIP: Seminar Nasional Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma “Pendidikan Bagi Masyarakat di Daerah 3T”*, 218-227. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.17>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Sahidi, Solehun, & Syamsurizal. (2022). GO SI MUTU (Gerakan Optimalisasi Sekolah Bermutu) untuk Papua. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57-68.
- Susilo, B. E., Avenzora, R. & Hermawan, R, (2018). Potensi Folkfor untuk Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Mappi Papua. *Media Konservasi*, 23(1), 18-27.
- Sumarah, I. E. (2021). *Modul Pembinaan: Menjadi Pribadi Tangguh*. Sanata Dharma University Press.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



Sosial dan Humaniora

"Mengembangkan Kehidupan Berbangsa yang Lebih Beradab"

Kehidupan bangsa yang beradab di zaman ini ditandai oleh kemajuan masyarakat dalam berpikir kritis, berinovasi secara kreatif, dan berelasi secara harmonis-dinamis-kolaboratif. Istilah harmonis menggambarkan ekosistem kemajemukan yg tetap terjaga, dinamis menggambarkan sikap dan gerakan utk terus memaknai pengalaman keharmonisan agar tidak beku dan mandeg, kolaboratif menggambarkan sikap keterbukaan untuk bergotong-royong secara sinergis ibterdisipliner dalam membangun peradaban.

Dalam membangun kehidupan bangsa yang beradab ini, masyarakat Indonesia perlu memulai dengan menghargai modalitas budaya yang telah dimiliki sendiri, bukan hasil internalisasi nilai-nilai budaya luar yang terkadang kurang kontekstual dan tidak berpihak. Pendidikan yang dijalankan dilakukan dengan pendekatan yang menitikberatkan pada proses dan tujuan relasi yang humanis. Kehidupan spiritualitas perlu dimaknai melalui perspektif teologi yang berpihak pada korban dan yang menyuarakan pihak-pihak yang lemah dan terpinggirkan secara nyata. Perspektif psikologis kehidupan sosial menitikberatkan pada pentingnya pluralitas, kualitas kesejahteraan individu-sosial, kolaborasi, dan harmoninya ekosistem alam dan sosial. Demikian juga bahasa, sastra, dan narasi sejarah perlu menjadi wahana inklusi, "voicing the voiceless", dan meneriakkan kaum tertindas. Dengan demikian, membangun kehidupan berbangsa yang lebih beradab berarti membangun relasi sosial yang sehat dan penuh harmoni, mengembangkan kehidupan yang inklusif, menghargai keberagaman, mengembangkan spiritualitas yang berpihak pada korban, serta menyuarakan "the voiceless".



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Jl. Affandi, (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Phone: (0274)513301; Ext.51513
Web: sdupress.usd.ac.id; E-mail: publisher@usd.ac.id



ISBN 978-623-143-015-1 (PDF)



9 786231 430151

Sosial Humaniora